

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa globalisasi saat ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas sumber daya manusia adalah salah satunya diperoleh melalui pendidikan. Keberhasilan pendidikan akan sangat berpengaruh terhadap generasi bangsa. Pendidikan Agama Islam pun tidak kalah penting didalam mewujudkan generasi yang faham agama. Dengan adanya pendidikan agama maka seseorang akan tertata rapi perjalanan hidupnya.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran Islam (*knowing*), terampil melakukan ajaran Islam (*doing*), dan melakukan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (*being*). Pada dasarnya, pendidikan Islam bertujuan membimbing peserta didik agar menjadi warga muslim yang sejati, beriman tangguh, gemar beramal kebaikan, berakhlak mulia, serta berguna bagi kehidupan masyarakat dan Negara (Zuhairi, 1983 dalam Arifin 2008 : 3).

Namun sayangnya banyak kendala yang dihadapi oleh guru ketika proses pembelajaran yang salah satunya adalah daya serap siswa yang sangat terbatas, sehingga untuk mengatasi hal ini guru harus menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dan cocok dalam proses pembelajaran. Karena metode pembelajaran yang digunakan oleh guru akan berdampak pada pemahaman siswa dalam memahami pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

Konsep utama dalam pembelajaran adalah siswa harus paham dengan apa yang disampaikan oleh guru. Oleh sebab itu guru harus kreatif dalam memilih

model pembelajaran. Kurangnya partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran didalam kelas mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa dalam menangkap apa yang disampaikan oleh guru didalam kelas.

Kurikulum 2014 berbasis kompetensi (KBK), yang diperbarui dengan kurikulum 2016, yaitu Kurikulum Tiap Satuan Pendidikan (KTSP), yang sekarang diperbaiki dan dimutakhirkan dengan kurikulum 2013 (K13) agar sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Semestinya semuanya terlaksana secara utuh, namun pada kenyataanya pelaksanaan pembelajaran disekolah masih kurang memperhatikan tercapainya kompetensi siswa. Hal ini dapat dilihat dari cara mengajar guru masih menggunakan cara lama. Guru masih dominan menggunakan cara lama yaitu menggunakan metode ceramah, guru masih dominan dan siswa resisten, guru masih menjadi pemain dan siswa hanya sebagai penonton, guru aktif dan siswa pasif.

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran perlu penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Peran suatu metode pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran akan lebih baik didukung suatu media pembelajaran. Penggunaan suatu media dalam proses pembelajaran akan membantu kelancaran, efektivitas, dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran.

Permasalahan utama adalah pemahaman siswa yang kurang dalam belajar membuat siswa cenderung tidak aktif dan kurangnya kreatifitas. Arikunto (2009:118) menyatakan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah bagaimana seorang mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan,

memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan. Dengan adanya pemahaman yang dimiliki oleh siswa, siswa diminta untuk dapat memahami hubungan yang sederhana diantara fakta fakta yang telah diberikan didalam kelas.

Dalam metodologi pembelajaran ada dua aspek yang paling menonjol yakni metode pembelajaran dan media pembelajaran sebagai alat bantu untuk mengajar. Media pembelajaran dapat dikategorikan sebagai faktor eksternal yang ikut mempengaruhi proses pembelajaran di kelas, baik pada diri pengajar maupun pembelajar.

Dalam beberapa kasus yang telah ditemui di SD N Krogowan bahwa siswa yang terbiasa menjadi penonton didalam kelas mereka sudah merasa cukup dengan kondisi menerima dan tidak bisa memberi. Disamping dengan kebiasaan yang seperti itu yang susah diubah dan telah mendarah daging, kemungkinan juga di sebabkan oleh guru yang tidak mau atau malas untuk mencari berbagai metode dan media pembelajaran yang sesuai. Guru tidak mau direpotkan dengan adanya pembelajaran yang bermacam macam.

Salah satu yang alternatif metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah dengan menggunakan komunikasi visual dengan melalui media gambar. Menurut Depdiknas (2003) dalam Muhson (2010 : 2) istilah media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari “medium” yang berarti perantara atau pengantar. Makna umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Proses

belajar mengajar pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga didalam pembelajaran media juga dapat disebut sebagai media pembelajaran.

Dari beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa media merupakan segala sesuatu ataupun bentuk yang dapat menyalurkan informasi, isi, dan materi dari sumber informasi kepada penerima informasi yang dapat dilihat, didengar, dibaca ataupun dibicarakan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan. Dengan demikian pembelajaran lebih mengaktifkan siswa untuk terlibat selama proses pembelajaran berlangsung. Interaksi guru dengan siswa akan lebih menarik dan akrab sehingga guru lebih mengenal anak didik dengan baik.

Guru sebagai pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa dalam jalur formal, maka guru dalam menjalankan fungsinya berkewajiban untuk menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dialogis, dan memberikan motivasi kepada siswa dalam membangun gagasan, prakarsa, dan tanggung jawab siswa untuk belajar.

Metode pembelajaran yang sesuai untuk menyampaikan kegiatan belajar mengajar akan menghasilkan sebuah pemahaman yang afektif dan lebih kompleks. Dengan adanya model pembelajaran yang memanfaatkan media gambar pada SD Krogowan diharapkan siswa akan jauh lebih faham dalam menangkap pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Meskipun hanya dengan media gambar diharapkan anak-anak dapat menuangkan ide-ide yang ada di dalam benak mereka. Sehingga akan menghasilkan berbagai pendapat, gagasan dan juga pemahaman dari para siswa. Oleh karena itu dengan adanya media gambar diharapkan anak-anak lebih paham dalam menangkap pembelajaran. Dengan gambar pesan akan tersaji dengan lebih baik dan menarik perhatian siswa, selain itu dapat menjadi pesan yang lebih mudah diingat dan lebih mendalam kesannya.

Pada kenyataannya di SD Krogowan ini kurikulum yang telah diperbarui menjadi kurikulum K13 terdapat RPP yang tersaji menggunakan media gambar, namun guru belum memanfaatkan sepenuhnya menggunakan media gambar tersebut. Guru masih menggunakan metode ceramah sehingga media gambar hanyalah tertera di dalam RPP, namun dalam penyajiannya guru tidak menjelaskan dengan media gambar.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang telah disampaikan oleh guru mata pelajaran PAI, bahwa cara beliau mengajar masih cenderung menggunakan metode ceramah yang lebih berpusat pada guru. Sehingga siswa sering merasa bosan dan pada akhirnya pembelajaran yang disampaikan oleh guru tidak sepenuhnya tertangkap oleh siswa. Guru juga menyebutkan bahwa keaktifan siswa di kelas IV masih sangat kurang.

Berdasarkan uraian di atas, penggunaan dan strategi pembelajaran yang kurang tepat dan monoton dalam proses belajar mengajar membuat materi pelajaran yang disampaikan sulit dicerna oleh siswa. Oleh sebab itu, penentu

mengajar harus sesuai dengan situasi nyata didalam kelas. Bila situasi pembelajaran berbeda maka metode yang digunakanpun harus berbeda dari pembelajaran yang sebelumnya. Karena itulah seorang guru sebagai pengendali kegiatan belajar mengajar didalam kelas harus menguasai dan tahu kelebihan dan kekurangan dari berbagai metode pembelajaran. Sehingga guru mampu memilih dan menerapkan teknik pembelajaran yang paling efektif untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah diterapkan.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan diambil dari penelitian ini adalah, dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Bagaimana penggunaan media gambar dalam pembelajaran PAI di SDN Krogowanan, Sawangan, Magelang?
2. Bagaimana pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI di SDN Krogowanan, Sawangan, Magelang?
3. Apakah media gambar dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI di SDN Krogowanan, Sawangan Magelang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk.

- a. Untuk mengetahui penggunaan media gambar dalam pembelajaran PAI di SDN Krogowanan, Sawangan, Magelang.

- b. Untuk mengetahui pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI di SDN Krogowanan, Sawangan, Magelang.
- c. Untuk mengetahui apakah media gambar dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI di SDN Krogowanan, Sawangan, Magelang.

2. Manfaat Penelitian

Nilai guna yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

a. Secara Teoritis

Penelitian ini sebagai bagian dari usaha untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan di Fakultas Agama Islam pada umumnya dan jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) secara khususnya. Selain itu, diharapkan dapat memberikan inspirasi maupun bahan pijakan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam. Dengan demikian, semoga penelitian ini dapat dijadikan perbandingan oleh peneliti lain untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

Diharapkan dapat memberikan sedikit metode pembelajaran menggunakan media gambar untuk meningkatkan kemandirian siswa, juga pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran pada masyarakat dalam mengetahui bagaimana mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi saat ini yaitu kurangnya pemahaman yang dimiliki oleh siswa.

3. Secara praktis

a. Bagi guru

- 1) Mendapat kesempatan dalam mempraktikkan teori bahwa metode yang digunakan cocok untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 2) Mempunyai pengalaman melaksanakan penelitian tindakan kelas sehingga tidak ragu lagi untuk melaksanakan PTK yang selanjutnya.

b. Bagi siswa

- 1) Mengalami pembelajaran dengan metode yang tidak monoton
- 2) Mendapatkan pengalaman aktif dalam pembelajaran

c. Bagi sekolah

- 1) Bangga mempunyai guru yang selalu melaksanakan PTK sesuai dengan RPP dan silabus
- 2) Bangga mempunyai siswa yang mempunyai peran aktif dalam pembelajaran.

D. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan. Adapun pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II tinjauan pustaka dan kerangka teori. Adapun tinjauan pustaka dan kerangka teori mengulas tentang penelitian terdahulu serta hasil penelitian dan

perbedaan penelitian terdahulu dengan yang diteliti peneliti. Kerangka teori mengulas tentang semua yang berkaitan dan relevan dengan tema skripsi.

Bab III metodologi penelitian. Memuat tentang secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti. Serta jenis penelitian, desain, lokasi, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi konsep dan variabel, serta analisis data yang digunakan.

Bab IV hasil dan pembahasan, hasil penelitian berisi tentang klasifikasi bahasan dengan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah atau fokus penelitian. Pembahasan berisi sub bahasan.

Bab V penutup, yang didalamnya terdiri dari, kesimpulan, saran, dan kata penutup. Serta pada bagian akhir dicantumkan daftar pustaka dan lampiran lampiran serta *curriculum vitae*.